
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Kartu Berpasangan Di Kelas V MI Assidiqiyah Siak

Musinar¹, M Yusuf Tubagus²

¹MI Assidiqiyah Siak, ²MI Imam Puro Dlangu

Email: musinarfika@gmail.com¹, yusufbagus43@gmail.com²

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) has been conducted with the title "Efforts to Improve Student Learning Outcomes in the Subject of Fiqh on the Material of Animal Slaughter Provisions Using Problem Based Learning with Paired Cards in Class V of MI ASSIDIQIYAH SIAK in the 2023/2024 Academic Year". This research was carried out from July to August 2022. The hypothesis used in this study is that the Application of the Problem Based Learning Model with the paired card method can improve student learning outcomes in the material of Animal Slaughter Provisions at MI ASSIDIQIYAH Siak, Siak District. This CAR was carried out in two cycles. The data management method in this study uses simple statistics, namely the percentage formula. From the results of data processing and analysis, it was obtained that in the first cycle, the learning outcomes of 30 students were only 20 students (66.67%) who were declared complete, while 10 students (33.33%) were declared remedial. In the second cycle, there was a very significant increase, the learning outcomes of 30 students (100%) were declared complete and no students had to do remedial. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model with Paired Card Media in this study can improve the learning outcomes of class V students of MI ASSIDIQIYAH SIAK in the 2023/2024 Academic Year. However, further research is needed with more complex variables that have not been revealed in this study, of course at different times and places.

Keywords: Learning Outcomes, Animal Slaughter, PBL.

ABSTRAK

Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang Menggunakan *Problem Based Learning* Dengan Kartu Berpasangan Di Kelas V MI ASSIDIQIYAH SIAK Tahun Pelajaran 2023/2024". Penelitian ini mulai dilaksanakan mulai Juli – Agustus 2022. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di MI ASSIDIQIYAH Siak Kec. Siak, Kabupaten Siak. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Metode pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana yaitu rumus persentase. Dari hasil pengolahan dan analisa data diperoleh bahwa pada siklus

pertama hasil belajar dari 30 siswa hanya 20 siswa (66,67%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 10 siswa (33,33%) dinyatakan remedial. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan, hasil belajar siswa sebanyak 30 siswa (100%) dinyatakan tuntas belajar dan tidak ada siswa yang harus melakukan remedial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Kartu Berpasangan pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI ASSIDIQIYAH SIAK Tahun Pelajaran 2023/2024. Namun demikian perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variable yang lebih kompleks yang belum terungkap dalam penelitian ini, tentu saja pada waktu dan tempat yang berbeda.

Kata kunci: Hasil Belajar, Penyembelihan Binatang, PBL.

Pendahuluan

Guru seharusnya dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, lingkungan, sarana dan prasarana yang tersedia serta kemampuan guru. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka dapat diperkirakan proses dan hasil pembelajaran akan kualitas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diusahakan semakin ditingkatkan agar semakin berkualitas, tidak monoton dan cenderung membosankan siswa serta dapat menerapkan strategi baru yang lebih meningkatkan perolehan hasil belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Fikih karena selama ini pelajaran Fikih dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan catatan dan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran dan pengamalan sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Fikih siswa di Madrasah

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Fikih siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar. Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan pendidikan. Maksudnya ialah segala hal atau informasi yang diperoleh dari pembelajaran.

Dari hasil prasurvey yang peneliti lakukan diperoleh bahwa anak yang sekolah di MI Assidiqiyah Siak Kabupaten Siak, kecamatan Siak adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih masih rendah. Untuk mendapatkan data awal dan memastikan bahwa Hasil belajar siswa pada kelas V masih rendah peneliti mengadakan tes. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari hasil tes, rata-rata hasil ulangan harian 1 semester ganjil siswa pada mata pelajaran fikih kelas V MI Assidiqiyah Siak sebesar 75,24 atau 37,46% sedangkan rata-rata hasil ulangan harian 2 semester genap siswa pada mata pelajaran fikih kelas V MI Assidiqiyah Siak sebesar 77,00 atau 38,46%.

Dilihat dari data diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar pada matapelajaran Fiqih di Kelas V MI Assidiqiyah Siak masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal, nilai ketuntasan minimal adalah 79 dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik. Dan berdasarkan observasi metode pembelajaran yang paling sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan metode-metode yang kurang bervariasi, sehingga guru lebih aktif daripada siswa. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor dari dalam siswa yaitu kemampuan berpikir, konsentrasi dan minat siswa dalam membaca buku pelajaran yang sangat kurang, sehingga siswa cepat lupa dengan materi yang diajarkan. Faktor kedua adalah dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif sehingga siswa lebih cepat merasa bosan dan proses pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru, sedikit siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. Siswa juga masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya masing- masing. Hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan guru.

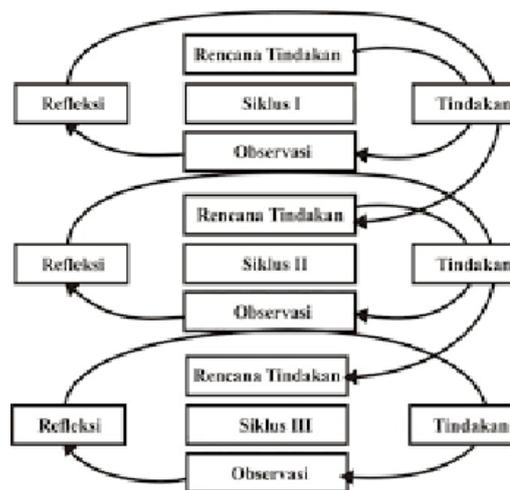
Berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi pada saat pra survey yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan metode kartu berpasangan, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sebanyak 90%. Maka diharapkan dengan Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* dan menggunakan metode kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Assidiqiyah Siak kecamatan Siak, Kabupaten Siak.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan jenis tindakan tertentu yang dipakai guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau

guru sendiri sebagai peneliti dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini PTK yang digunakan adalah guru bertindak sebagai peneliti dikelasnya dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Teman sejawat menjadi observer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Mc Taggart, 1983:4), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai makadilanjutkan dengan siklus berikutnya. Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart seperti pada gambar :



Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap utama, yaitu:

1. Perencanaan
 - Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan media kartu berpasangan.
 - Menyiapkan bahan ajar dan alat peraga.
 - Menyusun instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan tes hasil belajar.
2. Pelaksanaan
 - Menerapkan model PBL dalam pembelajaran Fikih materi ketentuan penyembelihan binatang.
 - Memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan menggunakan kartu berpasangan.
 - Mengamati aktivitas siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
3. Observasi

- Mengamati partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- Melakukan tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan metode pembelajaran.
- Menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap metode yang diterapkan.

4. Refleksi

- Menganalisis hasil tes dan observasi guna menentukan efektivitas tindakan yang telah dilakukan.
- Jika hasil belum sesuai harapan, dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data:

- Observasi: Mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran.
- Tes Hasil Belajar: Mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah tindakan dilakukan.
- Wawancara dan Angket: Mengumpulkan tanggapan siswa dan guru terhadap metode yang digunakan.
- Dokumentasi: Mendokumentasikan proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa.

Teknik Analisis Data:

- Analisis Kuantitatif: Menggunakan rumus persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.
- Analisis Kualitatif: Mendeskripsikan perubahan perilaku dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini merupakan upaya membantu siswa meningkatkan hasil belajar Fikih pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang dengan melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu berpasangan. Untuk merealisasikan usaha tersebut penelitian dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan evaluasi/pengamatan dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan berbagai langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

Berikut pembahasan dari setiap pelaksanaan tindakan masing-masing siklus. Pada penelitian pra siklus nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 68 dengan kategori sedang. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 5 siswa atau 38%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 8 siswa atau 62%.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

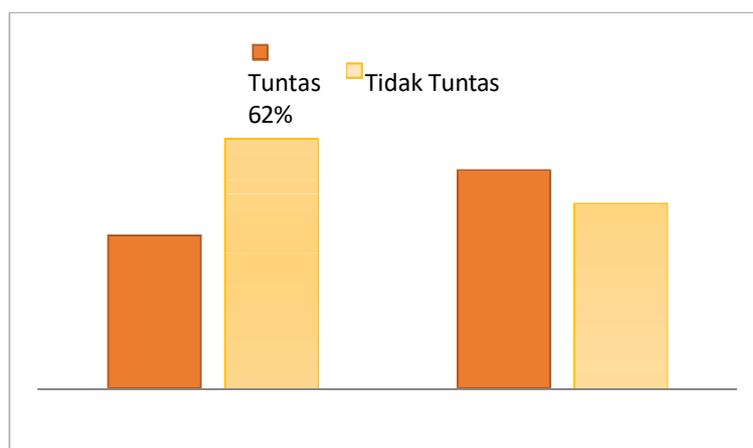
No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus
----	------------	------------------

1	Abiy Khairil Akbar.	90
2	Achmad Rifqi Khoirul Azam	87
3	Alisha Latifa	70
4	Azka Bayhaqi	75
5	Abiyyu Alif Fathullah	80
6	Ashila Nabil Syakhira	90
7	Azka Gibran Abiyyu	65
8	Farrell Ariz Ghouzan	65
9	Fifi Caliesta Adeliansa	75
10	Hafidzah Faiqa Zahra	75
11	Ilham Akbar Affiaki	60
12	Khaila Kirana Azzahra	65
13	M Raihan Mufid	70
14	M. Aqeel Abrar	70
15	Muhammad Fauzaan	75
16	Muhammad Fikri Nakhla	85
17	Muhammad Ishaq Al Hasbi	75
18	Muhammad Raka	75
19	Muhammad Syazwan Robbani	86
20	Nasyifa Chika Safira	88
21	Qonita Azzahro	70
22	Radi Luthfan Yadid	87
23	Muhammad Nabil Maghfur	75
24	Muhammad Rizal	70
25	Nabila	70
26	Rahmawati	83
27	Rasti Ananda	70
28	Rayyaa Evanthe Soedartok	88

29	Retno Kumalasari	70
30	Shailla Majid	75
Jumlah		2496

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata Siswa	83,2
Jumlah Siswa Yang Tuntas	13
Persentase Siswa Yang Tuntas	43,33%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	17
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas	56,67 %

Kemudian, pada siklus I dilakukan tes di akhir siklus sebagai tolak ukur kemampuan individu siswa dan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun hasil belajar pelajaran fikih materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 70 dengan kategori sedang . Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 7 siswa atau 54%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 46%. Jika dibandingkan dengan kriteria minimal pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar belum mencapai lebih dari atau sama dengan 80%, Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus I belum optimal dan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Gambar Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus sebagai berikut :



Pada siklus II, guru berupaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing siswa melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan tentang materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang (Tata cara penyembelihan binatang). Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat menyampaikan

materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang(tata cara penyembelihan bintang) . Pada siklus II ini diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 70 dengan cukup baik Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 30 siswa atau 92,11%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 3 siswa atau 7,89%.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	ABIY KHAIRIL AKBAR.	90	95	100
2	ACHMAD RIFQI KHOIRUL AZAM	87	90	100
3	ALISHA LATIFA	70	80	85
4	AZKA BAYHAQI	75	80	85
5	ABIYU ALIF FATHULLAH	80	85	90
6	ASHILA NABIL SYAKHIRA	90	90	95
7	AZKA GIBRAN ABIYU	75	80	90
8	FARRELL ARIZ GHOZAN	75	85	90
9	FIFI CALIESTA ADELIANSANSA	70	78	80
10	HAFIDZAH FAIQA ZAHRA	70	75	85
11	ILHAM AKBAR AFFIAKI	85	85	90
12	KHAILA KIRANA AZZAHRA	70	85	90
13	M RAIHAN MUFID	87	87	100
14	M. Aqeel Abrar	70	85	90
15	Muhammad Fauzaan	75	86	90
16	Muhammad Fikri Nakhla	85	85	95
17	Muhammad Ishaq Al	75	80	90

	Hasbi			
18	Muhammad Raka	75	85	90
19	Muhammad Syazwan Robbani	86	86	100
20	Nasyifa Chika Safira	88	88	100
21	Qonita Azzahro	70	75	80
22	Radi Luthfan Yadid	87	87	100

23	Muhammad Nabil Maghfur	75	85	90
24	Muhammad Rizal	70	75	80
25	Nabila	70	80	85
26	Rahmawati	83	83	90
27	Rasti Ananda	70	80	85
28	Rayyaa Evanthe Soedartok	88	88	95
29	Retno Kumalasari	70	85	90
30	Shailla Majid	75	87	90
Jumlah		2496	2540	2720
Nilai Tertinggi		90	95	100
Nilai Terendah		70	75	80
Nilai Rata-rata Siswa		83,2	84,66	90,00
Jumlah Siswa Yang Tuntas		13	20	30
Persentase Siswa Yang Tuntas		43,33%	66,67%	100%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		17	10	0
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas		56,67 %	33,33 %	0%

Dilihat dari kriteria minimal pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung secara optimal. Apabila dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I, nampak telah terjadi peningkatan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 5; ketuntasan belajar sebesar 15%. Dan sudah melebihi persentasi ketuntasan yaitu 80%, maka peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus selanjutnya karena pembelajaran pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian yang memuaskan.

Hal ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perbaikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran problem based learning dan media kartu berpasangan. Terkait pelaksanaan model pembelajaran problem based learning pada materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang” pada siklus pertama mengalami kesulitan karena siswa tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran problem based learning. Akan tetapi, dengan bimbingan, arahan dan petunjuk guru, pelaksanaan model pembelajaran problem based learning berbantu kartu soal pada siklus kedua dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model problem based learning dengan kartu berpasangan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menjadi lebih mandiri.

Menurut Sungur, dkk (2016) problem based learning dirancang untuk menciptakan suatu lingkungan di mana siswa secara aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan lebih baik dalam keterampilan mengelola waktu. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah aktif dalam kegiatan diskusi dan saling bekerjasama serta berkomunikasi dalam kelompoknya. Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman materi yang dibebankan sehingga konsep yang dapat diingat dengan jangka waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2015) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan modul dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil tes evaluasi rata-rata nilai siswa meningkat dari 77,70 menjadi 80,70. Ketuntasan klasikal meningkat dari 66,60% menjadi 85,20%.

Kesimpulan

Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based learning dengan media Kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assidiqiyah Siak Tahun 2023/2024. Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan media kartu Berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assidiqiyah Siak. Pembelajaran model Problem Based Learning dengan media kartu berpasangan direspon sangat baik oleh peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assidiqiyah Siak Tahun Pelajaran 2023/2024. Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media Kartu Berpasangan dapat dicoba untuk diterapkan di mata pelajaran selain fikih karena telah dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar peserta didik serta sangat baik direspon oleh peserta didik. Sebelum mencoba untuk menerapkan model Problem Based Learning dengan media Kartu berpasangan dalam penelitian tindakan kelas perlu melakukan persiapan yang matang dalam segala hal terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran antara lain, lembar observasi baik lembar observasi bagi guru maupun lembar observasi

untuk mengukur aktivitas peserta didik, media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat membangun motivasi peserta didik, analisis materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik serta bahan untuk didiskusikan dalam kelompok perlu dianalisis secara mendalam. Dengan adanya persiapan tersebut secara matang diharapkan dapat meminimalkan hambatan yang terjadi di lapangan serta mendapat hasil yang maksimal. Penelitian tindakan kelas ini dengan sendirinya dapat meningkatkan kemampuan profesional guru karena akan memperbaiki mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu jangan ada keraguan untuk mencoba melakukan penelitian tindakan kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas ini masih terbatas dalam berbagai hal baik heterogenitas keadaan peserta didik maupun variabelnya, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memikirkan hal ini secara mendalam agar mendapatkan hasil secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdul, A. W. (2007). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M. D. (2012). *Hukum Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. (2018). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kosasih. (2016). *Strategi belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, A. (2003). *Cooperatif learning: Mempraktekkan kooperatif learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Nuryani, R. (2005). *Strategi belajar mengajar biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ratna, W. D. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinar. (2018). *Metode active learning*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Supriyadi. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Susanto, B. (2017). Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh materi tentang ibadah haji dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Nambaja

Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan*, 9(36), 71.

Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.

Syah, M. (2012). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syofrianisda, S. M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Gresik: Parama Ilmu.

Zaini, H., dkk. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.